

Profil BRI LIFE

PT. Asuransi BRI LIFE didirikan oleh Dana Pensiun Bank Rakyat Indonesia pada tanggal 28 Oktober 1987. BRI LIFE melakukan kegiatan usaha asuransi jiwa yang meliputi : asuransi jiwa, asuransi kesehatan, program dana pensiun, kecelakaan diri, anuitas, dan program kesejahteraan hari tua untuk memenuhi kebutuhan masyarakat secara individu dan kumpulan. Pada tahun 2016 dana kelolaan BRI Life mencapai Rp. 6,176 triliun dengan laba setelah pajak sebesar Rp. 331,49 miliar serta memiliki RBC sebesar 244% (Desember 2016).

Tujuan Investasi

Darlink Amanah bertujuan mendapatkan hasil investasi yang optimal pada instrumen investasi berbasis syariah, yaitu pasar uang dan saham. Jenis investasi ini memiliki risiko cukup tinggi dan memberikan hasil investasi yang relatif tinggi.

Kebijakan Investasi

Kas & Pasar Uang	0% - 10%
Reksa Dana	90% - 100%

Profil Produk

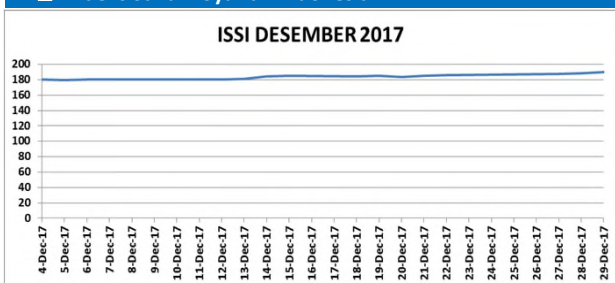
Tanggal Peluncuran	17 Juni 2013
Mata Uang	Rupiah
Total Nilai Aktiva Bersih	4,680,755,129.71
Jumlah Outstanding Unit	4,455,363.2060
Minimum Investasi	Rp. 100.000,00
Bank Kustodian	Bank Danamon
Profil Risiko	Tinggi

Biaya - biaya

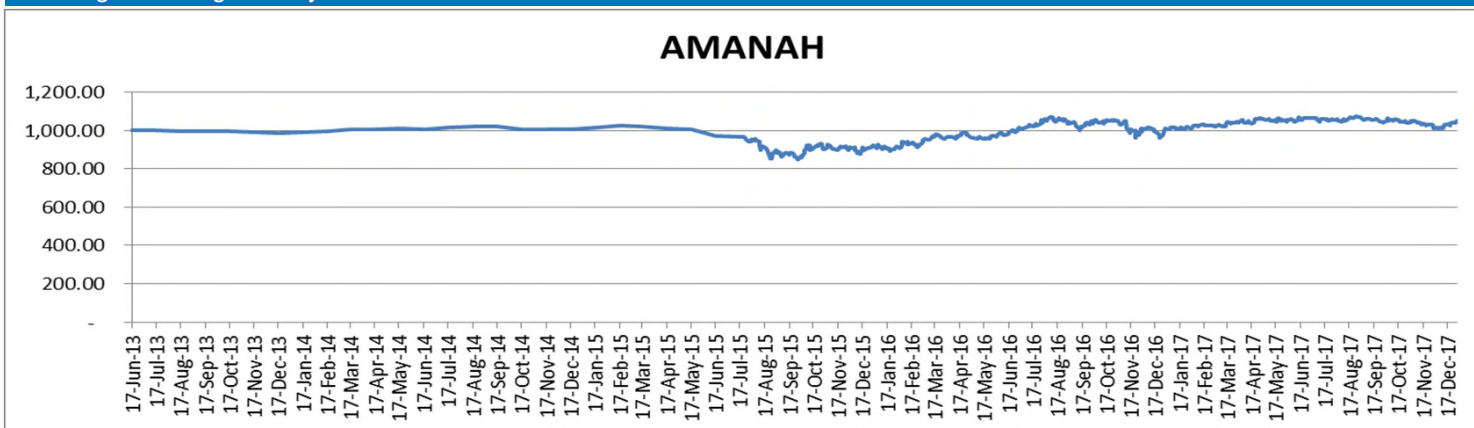
- Biaya Pengelolaan Investasi	0,75% p.a
- Biaya Top Up	3,00% per transaksi
- Biaya Pengalihan Dana Investasi	Rp. 45.000 per transaksi

untuk transaksi ke 4 dan selanjutnya

Indeks Saham Syariah Indonesia



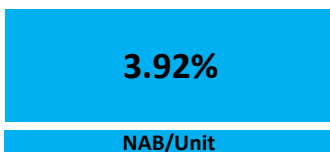
Pergerakan Harga Unit Sejak Peluncuran



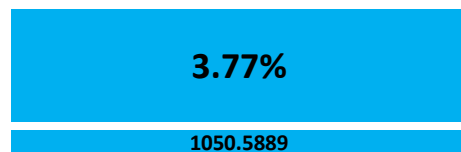
Untuk informasi lain, silahkan mengunjungi website kami di: www.brilife.co.id

Laporan ini disiapkan oleh BRI Life untuk tujuan informasi saja. Seluruh ulasan diatas dibuat berdasarkan data dan informasi pada saat laporan ini dibuat dan selanjutnya dapat diubah tanpa pemberitahuan lebih lanjut. Investasi di dalam produk unit link mengandung risiko. Sebelum melakukan investasi, calon investor harus membaca dan memahami terlebih dahulu semua risiko yang terkait dengan produk unit link. Kinerja masa lalu bukan jaminan dan indikasi kinerja yang akan datang.

Setahun :



Bulan ini :



Kinerja dan Tolok Ukur

	1 BLN	3 BLN	6 BLN	YTD	1 THN	SI**
DARLINK AMANAH Tolok Ukur *)	3.77%	0.32%	-1.59%	3.92%	3.92%	5.06%
	5.38%	3.06%	2.51%	10.33%	10.33%	-

* ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia)

** Since Inception

Portofolio Reksa Dana

Kas & Pasar Uang	0.00% - 20.00%
Saham	80% - 100%

Kepemilikan Aset Terbesar

- Astra International Tbk. PT
- Indofood Sukses Makmur Tbk.PT
- Telekomunikasi Indonesia Tbk PT
- Unilever Indonesia Tbk PT
- United Tractors Tbk PT

* data diperoleh dari Manajer Investasi

* dalam alphabetical

Ulasan Makro Ekonomi

Jakarta Islamic Index (JII) menutup perdagangan 2017 dengan reli penguatan selama lima hari berturut-turut. JII ditutup menguat 1,41% atau 10,58 poin di level 759,07 setelah dibuka menguat 0,16% atau 1,18 poin di level 749,67. Sepanjang perdagangan akhir Desember 2017, JII bergerak di kisaran 749,39-759,27. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada penutupan perdagangan akhir tahun 2017 berada di zona hijau yang secara menyakinkan menyentuh rekor tertinggi di level 6,355.65 dengan tambahan 41,61 poin. Ada sebanyak 222 saham menguat sehingga mendorong IHSG ke zona hijau. Sedangkan 149 saham melemah. Di luar itu, 117 saham lainnya diam di tempat. Investor asing melakukan aksi beli Rp 446,308 miliar di seluruh pasar. Secara sektoral, sebagian besar sektor saham menguat, kecuali pertambangan turun 0,53% dan perdagangan 0,49%. Sementara saham aneka industri naik 2,77% dan catatkan penguatan terbesar. Disusul sektor saham infrastruktur mendaki 1,31% dan sektor manufaktur melonjak 1,22%. Saham yang mencatatkan penguatan terbesar antara lain saham MBTO naik 35% ke posisi Rp 135, saham SHID melonjak 25% menjadi Rp 1.550, dan saham ITMA menanjak 24,41% ke Rp 790. Sedangkan saham yang tertekan antara lain saham CAMP turun 20,20% ke level Rp 1.185, saham WICO tergelincir 16,92% menjadi Rp 540 dan saham CITA susut 16,475 ke posisi 710. Sementara itu pertumbuhan PDB AS membaik ditopang investasi yang meningkat dan konsumsi yang stabil. Sejalan dengan AS, ekonomi Eropa pulih cukup solid ditopang konsumsi dan ekspor. Perekonomian Tiongkok juga membaik didukung konsumsi dan ekspor di tengah kebijakan rebalancing yang ditempuh secara gradual. Sepanjang tahun ini, Indeks utama bursa saham AS mencatatkan kinerja yang baik. Indeks S&P 500 melonjak 19,5%, Dow Jones naik 25,2% dan Nasdaq terbang 28,2%. (Dari berbagai sumber)